

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
SISWA KELAS III A SDN 008 SALO KECAMATAN SALO  
KABUPATEN KAMPAR TP 2011-2012**

Oleh:

**Dewi Sri Yuliaty<sup>1</sup>, Zuhri D<sup>2</sup>, Sehatta Saragih<sup>3</sup>**

**Kampus Bina Widya Universitas Riau  
Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Pekanbaru Telp (0761) 63266  
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR  
[dewisri\\_yuli@yahoo.com](mailto:dewisri_yuli@yahoo.com)**

**ABSTRACT**

*This research is a classroom actionresearch aims to improve and enhance the learning outcomes math. Implementation of the research done in class IIIA SDN 008 Salo Kecamatan Salo, were 22 students the first semester of 2012. The research was conducted by two cycles, each cycle performed three learning sessions and one tests. Quantitative data obtained through testing for learning outcomes and qualitative data about the activities of teachers and students through observation sheet. Quantitative analysis of the result of the analysis showed that the average score of the class IIIA SDN 008 Salo Kecamatan Salo has increased. Quantitative an increase in motivation, interests, and activities of students and teachers in learning of operation of fraction number math with type cooperative learning STAD. Based on the results of this study concluded that with the implementation of cooperative learning model type STAD can improve student learning outcomes math class IIIA SDN 008 Salo Kecamatan Salo.*

*Key word: learning outcomes, learning cooperative type STAD.*

**Pendahuluan**

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan kemampuan matematika pemecah masalah digunakan setiap dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika perlu diberikan pada semua siswa, hal ini menjadikan mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir secara logis dan kreatif, serta kemampuan untuk kerja sama. Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar matematika yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

diharapkan adalah hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD 008 Salo kelas III-A masih banyak yang belum mencapai KKM, seperti yang dimuat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Siswa Kelas III-A SDN 008 Salo, Semester Ganjil 2011/2012

No	Kopetensi Dasar	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Mencapai KKM	% Siswa Mencapai KKM
1.	Menentukan letak bilangan pada garis bilangan	22 Orang	9 Orang	40.90%
2.	Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka		7 Orang	41.17%

Keterangan : KKM adalah 65.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelola pembelajaran kurang menarik bagi siswa, guru masih mendominasi pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif, sehingga mereka merasa bosan untuk belajar, cenderung diam. Kegiatan pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi tersebut, saya sebagai guru sekaligus peneliti telah berusaha melakukan perbaikan, dengan cara memberikan tugas-tugas dan menilainya, memberikan latihan dan mengoreksinya, serta mengulang kembali pelajaran yang belum dikuasai siswa. Disamping itu, peneliti juga pernah menerapkan pembelajaran kelompok, tetapi belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar kelompok masih didominasi oleh siswa yang pintar saja. Untuk menyatakan peran aktif siswa dalam belajar secara kelompok, saya mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik sebagai awal bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan ini. Pembelajaran kooperatif beranggotakan 4-5 orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Keberhasilan kelompok akan tercapai jika semua anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Slavin, 2005).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III-A SDN 008 Salo

Kecamatan Salo tahun pelajaran 2011/2012 pada KD melakukan perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka?

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-A SDN 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dari tanggal 22 Oktober 2012 sampai dengan 9 Nopember 2012 semester ganjil Tp 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran. Model PTK yang dilaksanakan ini adalah PTK kolaborasi. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada penelitian tindakan ini peneliti dibantu oleh rekan guru, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat selama proses belajar mengajar.

Instrumen penelitian terdiri dari: a) Perangkat Pembelajaran, yakni: 1) Silabus pembelajaran, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS). b) Instrument Pengumpul Data, 1) lembar pengamatan, 2) tes hasil belajar. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Kemudian tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data yakni: 1) Lembar pengamatan data tentang aktivitas guru dan siswa, 2) Lembar Tes Hasil Belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk menganalisis hasil pengamatan dan data kuantitatif yakni hasil belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis data aktivitas guru dan siswa berguna direfleksi, perbaikan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Analisa data hasil belajar ditujukan untuk menentukan penghargaan keiompok dan keberhasilan kelompok. Analisa adalah: a) Nilai perkembangan individu. b) Analisis data ketercapaian KKM indikator, dilakukan dengan melihat skor hasil belajar siswa secara individu. Ketercapaian siswa untuk setiap indikator dihiung dengan menggunakan rumus (Purwanto, 2010) berikut:

$$\text{Nilai per indicator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan: *SP* = skor yang diperoleh oleh siswa

*SM* = skor maksimal

Siswa dikatakan mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator apabila mencapai skor  $\geq 65$  pada setiap indikator. Jika siswa belum mencapai KKM indicator, maka peneliti menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menjawab soal ulangan harian, hal ini silakukan untuk mengetahui kelemahan atau kesulitan yang dialami siswa. c) Analisis Keberhasilan Tindakan. Analisis keberhasilan tindakan dilakukan dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Keberhasilan tindakan dicerminkan dengan pengamatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga dengan itu maka peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH-I lebih baik

dibandingkan dengan skor dasar dan UH-II lebih baik dari UH-I. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (1997), bahwa apabila skor setelah tindakan lebih baik maka dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil.

Setelah refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, guru merencanakan perbaikan untuk pertemuan pada siklus II. Perbaikan pembelajaran menghasilkan suatu perubahan yang positif, siswa sudah melakukan kooperatif dengan baik sehingga mereka aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada LKS.

Dari analisis nilai perkembangan siswa. dapat dihitung dari siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan skor hasil belajar pada ulangan harian I, sedangkan pada siklus II nilai perkembangan dihitung berdasarkan selisih skor belajar ulangan harian I dengan skor hasil belajar ulangan harian II. Pada penelitian ini pembentukan kelompok kooperatif terjadi 2 kali, penyusunan kelompok kooperatif siklus I berdasarkan nilai skor dasar dan penyusunan kelompok siklus II berdasarkan nilai skor hasil belajar pada ulangan harian.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar pada ulangan harian I dan ulangan harian II (lampiran I1, I2) nilai perkembangan siswa siklus I dan siklus II dapat disimpulkan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Nilai Perkembangan Individu Pada Siklus I dan II**

Nilai perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
5	0	0	0	-
10	1	4,55%	2	9,10%
20	11	50%	4	18,18%
30	10	45,45%	16	72,72%
Jumlah	22	100%	22	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada siklus I dan siklus II terjadi kenaikan jumlah siswa yang mendapat nilai perkembangan 10 dan 30, nilai perkembangan 10 dari 1 orang pada siklus I terjadi kenaikan menjadi 2 orang pada siklus II, nilai perkembangan 30 dari 10 orang pada siklus I terjadi kenaikan menjadi 16 orang pada siklus II, sedangkan pada nilai perkembangan 20, terjadi penurunan dari 11 orang pada siklus I menjadi 4 orang pada siklus II.

Nilai perkembangan individu siswa akan disumbangkan untuk nilai penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan tersebut dan disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok yang digunakan sehingga diperoleh nilai masing-masing kelompok. Penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan II**

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	22,5	Hebat	25	Super
B	26	Super	27,5	Super
C	22,5	Hebat	22,5	Hebat
D	24	Hebat	28	Super
E	22,5	Hebat	26	Super

Dari tabel tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar kelompok siswa kelas III-A SDN 008 Salo, siklus I hanya satu kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompok Super, sedangkan pada siklus II ada empat kelompok yang mendapat penghargaan kelompok Super, hal ini berarti terjadi peningkatan dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa baik secara individu maupun kelompok.

Dari tes ulangan harian diperoleh data mengenai hasil belajar. Data tersebut dianalisis untuk melihat ketercapaian KKM untuk seluruh indikator pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa untuk setiap indikator sesudah mengikuti proses pembelajaran dan ulangan harian I dan ulangan harian II, maka jumlah siswa yang mencapai KKM indikator dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5

**Tabel 4. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian I**

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan indikator	Persentase siswa yang mencapai ketuntasan indikator
1	Menyatakan perkalian sebagai penjumlahan berulang	1	18	81,81%
		2	15	68,18%
2	Pembagian sebagai pengurangan yang berulang	3	15	68,182%
		4	14	63,63%
3	Mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dan sebaliknya	5	20	90,90%
		6	17	77,27%
		7	15	68,18%
		8	12	54,54%

**Tabel 5. Ketercapaian Indikator Pada Ulangan Harian II**

Nomor	Idikator	Nomor Soal	Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan indikator	Persentase siswa yang mencapai ketuntasan indikator
1	Menyelesaikan perkalian dengan cara bersusun panjang dan bersusun pendek	1	20	68,18%
		2	18	81,81%
2	Menyelesaikan pembagian dengan cara bersusun	3	21	95,45%
3	Menyelesaikan soal cerita	4	22	100%
		5	21	95,45%

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini maka perlu dilihat ketercapaian KKM secara keseluruhan baik pada skor dasar, UH I dan UH II. Dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Frekuensi Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Skor Dasar Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II**

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	13	16	18
Persentase siswa yang mencapai KKM	59,09%	77,27%	81,81%

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM. Dari skor dasar ke UH I terjadi peningkatan ketercapaian KKM sebanyak 18,18% dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH I ke UH II terjadi peningkatan ketercapaian KKM sebanyak 4,54%.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dengan analisis hasil tindakan nilai hasil belajar Matematika pada UH I dan UH II dengan memberikan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menentukan hasil perkalian dan pembagian.

Analisis aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam enam kali pertemuan pada lembar pengamatan, untuk pengamatan 1, 2 dan 3 aktifitas guru dan siswa belum berjalan dengan baik. Kesalahan ini terjadi menurut peneliti disebabkan oleh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang merupakan hal yang baru bagi siswa, siswa tidak memperhatikan, kurang bekerja sama dengan baik. Guru kurang pandai membagi waktu sehingga guru sering kehabisan waktu. Kemudian guru merefleksikan kesalahan-kesalahan yang ditemui dan memperbaiki pada pertemuan berikutnya, hal ini dapat dilihat pada pertemuan ke 5, 6 dan 7 yang disebut dengan siklus II, dimana siklus II ini nilai penghargaan kelompoknya meningkat sehingga 4 kelompok yang mendapat penghargaan kelompok super dan 1 kelompok yang mendapat kelompok baik sehingga di kategorikan sangat baik, dimana siswa sudah melakukan pembelajaran yang efektif, siswa sudah bekerja pada kelompoknya, hal ini telah menunjukkan bahwa siswa telah berperan aktif dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan, proses pembelajaran seperti inilah yang diharapkan agar siswa memperoleh pemahaman dan bermakna pada materi yang dipelajari.

Pada penelitian ini terdapat kelemahan pada pelaksanaan ulangan harian, yang mana seharusnya dilaksanakan setelah selesai satu KD dilaksanakan ulangan harian, tetapi di dalam satu KD ini peneliti membuat ulangan harian menjadi dua kali dan juga kelemahan terdapat pada pembuatan RPP yang mana pada tujuan pembelajarannya tidak menggunakan kata operasional dan juga kelemahan terdapat pada langkah-langkah pembelajaran tipe STAD yang mana letak fase-fasenya tidak jelas, sehingga peneliti harus merevisi RPPnya.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam menentukan perkalian dan pembagian dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar Matematika kelas III-A SDN 008 Salo menjadi meningkat, khususnya pada KD melakukan perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah 1) Diharapkan pada guru SDN 008 Salo dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Siswa kelas III-A SDN 008 Salo perlu diberikan pengertian tentang pentingnya kerja sama dan saling menghargai dalam kelompok sehingga dapat menerima pengelompokan yang telah ditentukan dan dapat menjalin kerjasama dengan teman. 3) Sebaiknya pengumpulan data bagi pengamat tindakan, harus dilakukan secermat mungkin secara langsung selama tindakan berlangsung.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto. S, dkk., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT.Bumi Akasara, Jakarta.
- BSNP., 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Pusat Kurikulum, Balitbang , Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono., 2000, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah., 2002, *Strategi Belajar mengajar*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Hamalik., 2010, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Bandung.
- Ibrahim, dkk., 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Unesa Surabaya.
- Purwanto., 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Sanjaya,W., 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana, Jakarta
- Slameto., 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta.
- Slavin., 2005, *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktis*, Nusa Media, Bandung.
- Sudjana, N., 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Suprijono.A., 2009, *Cooperative Learning. Teori, riset dan praktik*. Nusa Media, Bandung.
- Suyanto., 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti Depdiksan, Yogyakarta.
- Trianto., 2007, *model-model Tindakan Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka, Surabaya.
- Trianto., 2010, *Teknik Tindakan Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka, Surabaya.
- Undang.G., 2008, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Sayagatama, Jakarta